

Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Quran Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Nadia Salsabillah^{1*}

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan^{*1}

^{*1}email: nadiasalsabillah@gmail.com

<p>Abstract: Education is a conscious, planned effort to create a learning atmosphere and learning process, so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed by themselves, society, nation and state. Management is an art or principle related to organizing, such as planning, building organization and organizing, movement, and control and supervision. There is a need for planning in education in schools, to obtain success in achieving an educational goal. The need to develop a strategy, in an effort to achieve the goals that have been set. Management is conceptualized as a social process designed for the participation, cooperation, and involvement of people in order to achieve the expected goals effectively. Management is a core activity that must be carried out by every educational institution, namely schools. Good management is one of the most important variables in realizing quality schools. Therefore, the management of a school (educational institution) should not run statically, but must run in a dynamic way according to the times. In fact, that educational institutions (schools) that have good management in their implementation will be able to become schools that develop and progress. This is because all activities are managed neatly and regularly.</p>	<p>Keywords: <i>management, reading, quran</i></p>
<p>Abstrak: Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Manajemen Adalah suatu seni atau prinsip yang berkaitan dengan pengorganisasian, seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasian, pergerakan, serta pengendalian dan pengawasan. Diperlukan adanya perencanaan dalam pendidikan di sekolah, untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Perlunya menyusun siasat, dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah di tetapkan. Manajemen dikonsepsikan sebagai suatu proses sosial yang di rancang untuk terjadinya partisipasi, kerjasama, dan keterlibatan orang-orang dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan secara efektif. Manajemen merupakan kegiatan inti</p>	<p>Kata Kunci: <i>manajemen, membaca, al-quran</i></p>

yang harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan yaitu sekolah. Pengelolaan yang baik yaitu salah satu variabel terpenting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Oleh karena itu, pengelolaan pada suatu sekolah (lembaga pendidikan) tidak boleh berjalan secara *statis*, tetapi harus berjalan dengan cara *dinamis* sesuai dengan perkembangan zaman. Bahkan, lembaga pendidik (sekolah) yang memiliki manajemen yang baik dalam penyelenggaraannya akan dapat menjadi sekolah yang berkembang dan maju. Hal ini dikarenakan semua kegiatan yang dimanaj (dikelola) dengan rapih dan teratur.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Setiawan, 2021).

Menurut Undang Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab (Deradjat, 1990).

Apabila di tinjau dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi-generasi yang unggul, cerdas dan berakhlak mulia, untuk masa yang akan datang, sehingga dapat dirasakan betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia (Abd Mukti, 2021).

Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, yang benar dan salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudharat. Tidak hanya itu, bahkan Al-Quran menyuruh umat muslim untuk menuntut ilmu agar mendapatkan drajat yang tinggi di sisi-Nya.

Al-Quran dalam kalam Allah yang mengandung mukjizat di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW., secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Membacanya dicatat sebagai amal ibadah, walaupun pembaca

tidak tahu maknanya, apalagi jika mengetahui maknanya dan dapat mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari (Arif, 2021).

Sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui firman-Nya mengajak seluruh manusia, untuk meraih ilmu pengetahuan dari pendidikan membaca. Misi utama Al-Quran di turunkan Allah SWT. Kepada umatnya agar dijadikan pedoman hidup umat muslim. Kemudian turunnya perintah "iqro" (bacalah) dalam hal ini Allah berfirman yang artinya:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" (Q.S Al-Alaq 1-5).

Membaca sangatlah penting, karena dengan membaca kita bisa memperoleh pengetahuan. Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang di jadikan sebagai pedoman hidup. Al-Quran sebagai bacaan, maka membacanya adalah pintu untuk mengetahui akan isi, hakikat serta makna dan fungsi kehadiran Al-Quran bagi kehidupan ini.

Bagi umat Islam, Al-Quran merupakan salah satu sumber rujukan utama ajaran agama Islam. Di dalam nya terkandung petunjuk dan pedoman untuk di praktikkan dalam kehidupan dunia guna mencapai kebahagiaan hidup di akhirat kelak. Al-Quran merupakan wahyu Allah teragung yang menjadi pedoman hidup manusia, terkhusus bagi mereka yang mengimaninya. Sebagai kitab suci umat islam, Al-Quran tidak hanya berisikan syariat yang menjadi tuntunan hidup manusia, kandungannya juga kaya akan inspirasi dan motivasi untuk mewujudkan karya-karya besar dalam ilmu pengetahuan teknologi yang menjadi pilar utama kemajuan peradaban umat manusia sejak belasan abad silam. Allah memuliakan orang-orang mukmin dengan menurunkan Al-Quran melalui Nabi Muhammad SAW. Dengan membaca dan menyimaknya saja mereka mendapatkan pahala, apalagi sampai mengamalkannya.

Pahala yang di Allah janjikan kepada kita yaitu 10 kebaikan dalam satu huruf. Betapa luar biasanya Allah memberikan pahala kepada hambanya,

untuk itu usahakan jangan pernah kita melewatkan untuk membaca Al-Quran. Sempatkan waktu kita untuk membaca Al-Quran dan lakukan dengan rutin agar kita mendapatkan pahala yang melimpah dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Orang beriman disadarkan dari Al-Quran bahwa dunia itu tidak selamanya, dan akhiratlah kehidupan yang abadi. Maka barang siapa yang menganggap dunia itu adalah segala-galanya maka dia adalah orang yang merugi.

Libatkanlah urusan dunia kita dengan selalu mengingat Allah, niscaya Allah akan menolong kita, dan kita akan mendapatkan keberkahan dan mendapatkan Ridhonya. Untuk itu, biasakanlah membawa Al-Quran kemana pun kita pergi kecuali tempat yang memang Allah larang untuk kita membawanya ke tempat tersebut, isilah waktu kosong dengan membaca Al-Quran. Maka dari itu kita harus manajemen waktu kita dengan sebaik mungkin agar waktu kita tidak terbuang dengan sia-sia karena lalai dengan urusan dunia.

Nyatanya dampak dari ilmu pengetahuan teknologi yang canggih seperti saat ini, membuat siswa lebih tertarik membaca sosial media mereka dari pada membaca Al-Quran. Seolah-olah mereka lebih mementingkan telepon genggam mereka kapanpun itu. Untuk itu perlu adanya kesadaran bahwa telepon genggam hanyalah kesenangan sesaat saja.

Teknologi memang menjadi kebutuhan di zaman sekarang, dan dapat menyebabkan ketergantungan jika disalahgunakan oleh seseorang (Setiawan, 2018). Untuk itu perlu adanya pengontrolan, dan membuat kesadaran bagi siswa melalui beberapa cara yang diterapkan, dan kita tau perbuatan seseorang dapat terpengaruh oleh suatu situasi dan kondisi apapun.

Siswa juga disibukkan dengan tugas-tugas yang sangat banyak, akibatnya membuat siswa jenuh dan letih, dan itu bisa membuat siswa secara tidak langsung menjauh dari Al-Quran. Mulai dari kecanggihan teknologi yang membuat siswa terlena, siswa sulit meluangkan waktu untuk membaca Al-

Quran, dan secara tidak sadar pelan pelan dapat menyebabkan berkurangnya kecintaan siswa terhadap Al-Quran.

Maka dari itu bisa mengakibatkan rendahnya minat dan kemampuan membaca Al-Quran siswa, untuk itu peran sekolah sangat penting untuk terwujudnya Akhlakul Mahmudah, agar aktifitas yang di lakukan semata-mata hanya untuk kepentingan dunia, melainkan juga diiringi dengan aktifitas yang di lakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT., dan aktifitas yang di lakukan mendapatkan keberkahan di dalamnya.

Sekolah mempunyai peran penting sebagai pembinaan bagi siswa. Untuk membentuk akhlak yang baik memang tidak mudah, akan tetapi setiap umat muslim harus berusaha dan membiasakannya dan nantinya akan tercermin melalui kepribadian seseorang (Setiawan, 2021).

Sekolah merupakan ujung tombak bagi pendidikan nasional. Peran sekolah diharapkan bukan hanya berguna untuk lembaga pendidikan saja, melainkan juga berdampak bagi masyarakat luas. Keberadaan guru dalam proses pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dan paling utama, ini dikarenakan guru sebagai penolong dalam proses pendidikan (Setiawan, 2021).

Dapat dilihat tugas pokoknya dalam bidang pendidikan sebagai proses memberikan bantuan tumbuh kembang anak (yang belum dewasa) menuju kedewasaan. Guru adalah pihak yang membantu anak didik agar dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Sebagaimana tugas guru dalam pendidikan yaitu memdidik siswa, dan harapannya juga juga bisa menjadi Uswatun Hasanah bagi anak didiknya, karena faktor lembaga pendidikan juga harus mendukung agar tercapainya suatu tujuan.

Manajemen Adalah suatu seni atau prinsip yang berkaitan dengan pengorganisasian, seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasian, pergerakan, serta pengendalian dan pengawasan. Diperlukan adanya perencanaan dalam pendidikan di sekolah, untuk

memperoleh keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Perlunya menyusun siasat, dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Manajemen dikonsepsikan sebagai suatu proses sosial yang dirancang untuk terjadinya partisipasi, kerjasama, dan keterlibatan orang-orang dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif (Mazid, 2019). Manajemen merupakan kegiatan inti yang harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan yaitu sekolah. Nurawati dan Syafaruddin mengatakan bahwa, pengelolaan yang baik yaitu salah satu variabel terpenting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Oleh karena itu, pengelolaan pada suatu sekolah (lembaga pendidikan) tidak boleh berjalan secara *statis*, tetapi harus berjalan dengan cara *dinamis* sesuai dengan perkembangan zaman. Bahkan, Andang mengatakan bahwa lembaga pendidikan (sekolah) yang memiliki manajemen yang baik dalam penyelenggaraannya akan dapat menjadi sekolah yang berkembang dan maju. Hal ini dikarenakan semua kegiatan yang dikelola (dikelola) dengan rapih dan teratur.

Kegiatan pengajaran dan pendidikan di lingkungan sekolah harus mendapat sentuhan pengelolaan yang baik. Oleh karenanya, pengelola sekolah harus selalu berpikir “sistem” dalam melakukan pengelolaan pada sekolah (lembaga pendidikan). Syafaruddin mengatakan bahwa dalam mengelola sekolah, fungsi manajemen sangatlah diperlukan agar usaha bersama terwujud antara pimpinan sekolah, guru, para staf, kepala tata usaha dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang sama secara efektif dan efisien (Setiawan, 2021).

Pengelola sekolah harus berusaha melakukan pengelolaan yang baik dalam seluruh aktifitas kegiatan yang bertujuan untuk terwujudnya peserta didik yang berkualitas serta menjadi peserta didik yang shaleh dan shalihah diantaranya: pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana sekolah, pengelolaan terhadap peserta didik yang memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda. Dengan demikian, komponen-komponen tersebut satu sama lain saling memberikan kontribusi dan

dukungan yang tinggi untuk menciptakan dan menghasilkan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas.

Lebih lanjut, Nurmadiyah (2019), juga berpendapat bahwa lembaga pendidikan harus memiliki pengelolaan yang baik dalam menumbuhkan kembangkan potensi, minat dan bakat peserta didiknya. Karena pada peserta didik masing-masing memiliki prioritas kebutuhan yang berbeda dalam mengembangkan dirinya, ada peserta didik yang menginginkan prestasi di bidang akademiknya, ada siswa yang ingin berprestasi di bidang keagamaan, ada peserta didik yang menginginkan semua nya. Karena itu, sekolah harus memiliki pelayanan peserta didik yang dikelola dengan baik sehingga sekolah dapat menjawab setiap kebutuhan peserta didik yang beragam tersebut.

Hasil observasi awal bahwa diketahui bahwa minat dan kemampuan membaca Al-Quran siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal rendah, idealnya lembaga pendidikan berbasis keagamaan mahir dalam membaca Al-Quran. Berkurangnya kecintaan terhadap Al-Quran dan kemampuan membaca Al-Quran siswa, disebabkan karena tidak dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlu adanya metode-metode yang baru dan menarik dalam pembiasaan membaca Al-Quran sehingga membuat siswa semangat dalam membaca Al-Quran dan Al-Quran dapat melekat pada diri mereka.

Lembaga pendidikan (sekolah) juga berpengaruh dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka SMA Muhammadiyah 18 Sunggal berupaya meningkatkan minat membaca Al-Quran pada peserta didik dengan membiasakan membaca Al-Quran sebelum proses pembelajaran dimulai dengan waktu 15 menit.

Maka dari itu, SMA Muhammadiyah 18 Sunggal memformulasikan pembiasaan membaca Al-Quran, kemudian diterapkan dalam bentuk kegiatan rutin yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar. Melalui manajemen program pembiasaan membaca Al-Quran merupakan salah satu cara sekolah agar dapat menjadikan Al-Quran sebagai kebutuhan kita dalam kehidupan sehari-hari.

Keunggulan yang didapatkan yaitu dapat mendekatkan diri kepada Allah, membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik, memberi ketenangan dalam jiwa, siswa jadi lebih mudah memahami pelajaran yang di berikan oleh guru, meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dan menambah kecintaan siswa terhadap Al-Quran. Nantinya melalui manajemen program pembiasaan membaca Al-Quran ini, diharapkan dapat menumbuhkan sikap istiqomah dalam diri setiap siswa, sehingga Al-Quran melekat pada dirinya agar mendapatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat

Dalam memberikan pendidikan melalui pembiasaan, dapat merubah kebiasaan anak secara perlahan-lahan ke arah yang lebih baik. Pembiasaan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih diri mereka supaya melakukan hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Muhammadiyah 18 Sunggal di kenal sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal menginginkan anak didiknya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Untuk itu sekolah menerapkan kegiatan rutin pembiasaan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran di mulai selama 15 menit, dimulai dari pukul 07:30 WIB sampai pukul 07:45 WIB.

Dalam pelaksanaan kegiatan rutin pembiasaan membaca Al-Quran dilakukan setiap hari, dan di dampingi oleh setiap guru mata pelajaran di les yang pertama sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Disamping proses kegiatan membaca Al-Quran yang di lakukan, guru juga memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar membiasakan membaca Al-Quran dimanapun kita berada.

Pihak sekolah sangat berharap agar peserta didiknya tidak hanya mendapatkan ilmu dunia saja, tetapi juga mendapatkan ilmu akhirat juga. Apalagi di era globalisasi ini, kita berada di zaman 4.0. dimana teknologi menjadi kebutuhan bagi setiap orang. Siswa pun semakin melekat dengan telepon genggamnya, sehingga membuat mereka lalai dan tidak sadar atas

kewajiban sebagai hamba Allah SWT. Karena semua itu hanyalah dunia yang sifatnya titipan dan sementara.

Selain itu, dari hasil observasi yang peneliti lakukan dengan salah satu seorang guru yang berada di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Dijelaskan bahwa kemampuan dan minat membaca Al-Quran peserta didik rendah, sehingga nampaklah perbedaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya saat kegiatan rutin pembiasaan membaca Al-Quran dilakukan. Dampaknya dapat menyebabkan perbedaan dalam hasil kemampuan dan keaktifan yang di capai oleh peserta didik. Dapat dilihat bahwa, perlunya upaya sekolah untuk menyarankan siswa yang masih rendah kemampuannya dalam membaca Al-Quran untuk masuk ke ekstrakurikuler tahfiz yang ada di sekolah agar membantu kegiatan rutin pembiasaan membaca Al-Quran menjadi lebih baik.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*, yaitu: penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan atau objek yang akan di teliti dalam pengumpulan data dan informasinya, yaitu SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Sedangkan teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Program Pembiasaan Membaca Al-Quran di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Perencanaan merupakan salah satu fungsi dasar manajemen, perencanaan menduduki urutan pertama sebagai fungsi yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke fungsi-fungsi dasar manajemen lainnya. Perencanaan ini merupakan landasan dari fungsi-fungsi manajemen lainnya untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

Dalam program pembiasaan membaca Al-Quran di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal perencanaan berperan penting akan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan dalam pembiasaan membaca Al-Quran.

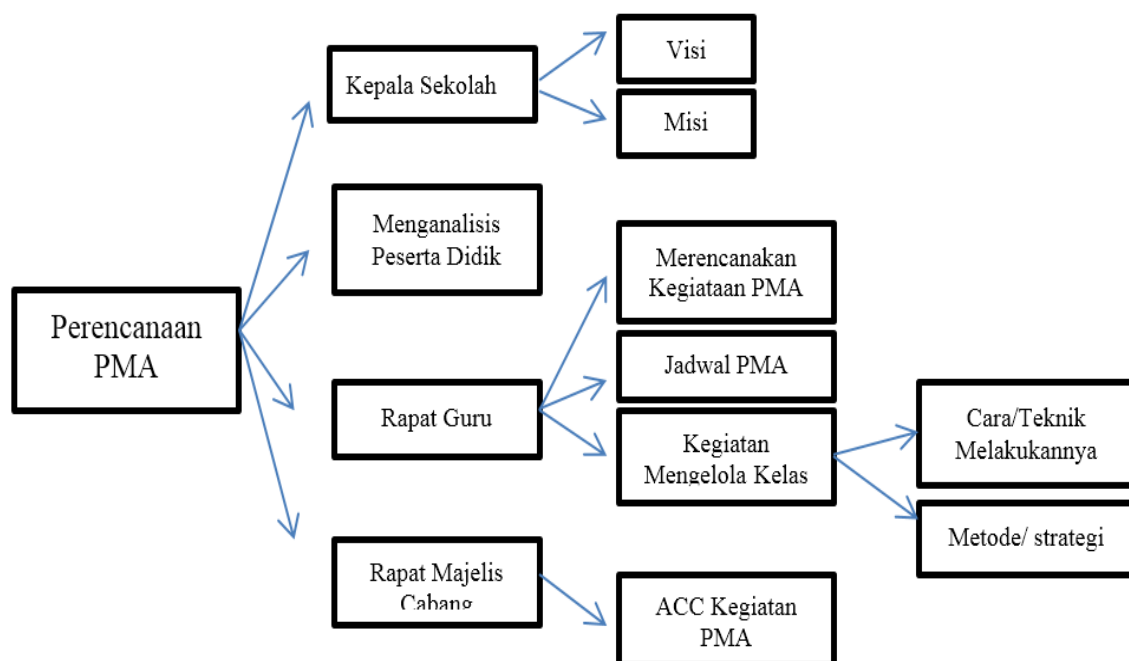
Teori perencanaan menurut Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Erni & Saefuddin, 2019). Perencanaan yaitu proses atau upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecendrungan dimasa yang akan datang. Penentuan strategi adalah teknik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Perencanaan merupakan titik awal berbagai aktivitas organisasi yang sangat menentukan keberhasilan organisasi. Adapun dalam skripsi Shofiah Shafwan terdapat penelitian tentang strategi pembiasaan membaca Al-Quran di MAS Al-Ulum Medan, penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dimana sama-sama mempunyai tanggung jawab pada program pembiasaan membaca Al-Quran, perencanaan program pembiasaan membaca Al-Quran meliputi tahap penetapan tanggung jawab, penyediaan Al-Quran untuk bacaan dan penyediaan sarana dan prasarana.

Perencanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Quran yang ada di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dilakukan melalui rapat khusus yang dibuat oleh sekolah. Rapat perencanaan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal tersebut, membicarakan tentang target dan tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan yang dilakukan, bagaimana strategi melakukannya dan lain sebagainya. Rapat terkait perencanaan dalam program pembiasaan

membaca Al-Quran biasanya dilakukan ketika adanya kendala yang di alami oleh pendidik maka akan di adakan rapat untuk membahas kegiatan pembiasaan membaca Al-Quran di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

Saat peneliti melakukan observasi atau pengamatan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal terlihat bahwa perencanaan tersebut diaplikasikan dalam bentuk rapat bersama yang dihadiri oleh pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Adapun perencanaan program pembiasaan membaca Alquran di SMA Muhammadiyah 18 dapat dilihat pada peta konsep di bawah ini.

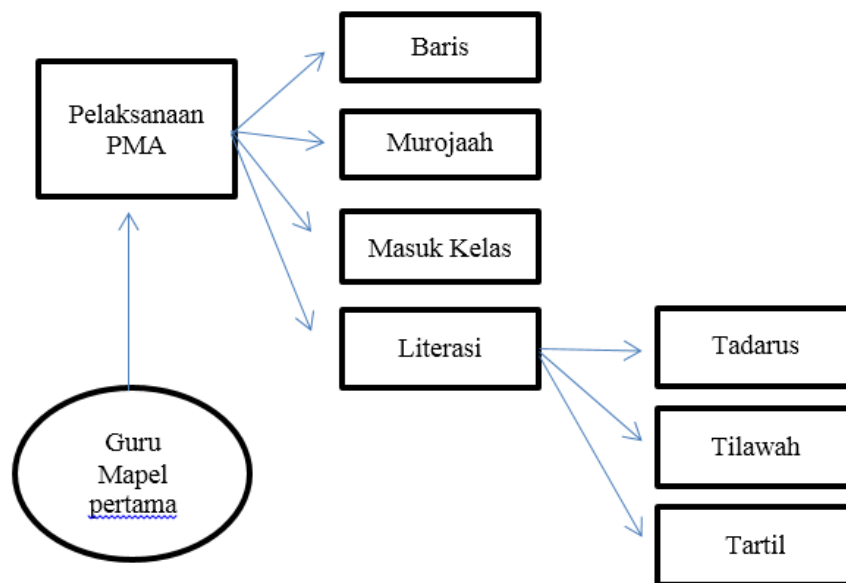


Gambar C.1: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Perencanaan Program Pembiasaan Membaca Alquran di SMA Muhammadiyah 18 Medan

2. Pelaksanaan Program Pembiasaan Membaca Al-Quran di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau tahap selanjutnya dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci yang akan dilanjutkan ditahap pelaksanaan. Dalam teori pelaksanaan yang disampaikan di dalam buku M. Manullung, *Dasar-dasar Manajemen* (Manulang, 2015). Dengan organisasi (*organizing*) dimaksud mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Adapun dalam *Journal Word Transaction on Engineering and Technology Education* terdapat penelitian tentang *Manajemen of the school literacy movement (SLM) programme in indonesia junior scondary* ditemukan hasil bahwa dalam penelitian tersebut pelaksanaan yang dilaksanakan hampir sama dengan yang ada di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, yaitu membaca 15 menit di awal pelajaran, di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal menggunakan model tahap pembiasaan dan tahap pengembangan. Dalam pelaksanaan program di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal guru yang masuk pada mata pelajaran pertama yang bertanggung jawab dalam program pembiasaan membaca Al-Quran. Adapun pelaksanaannya berjalan sesuai rencana dan di koordinir oleh penanggung jawab yang telah diberi wewenang pada kegiatan pembiasaan membaca Al-Quran, sehingga hal ini membuat kegiatan terkoordinir dengan baik.

Adapun pelaksanaan program pembiasaan membaca Alquran di SMA Muhammadiyah 18 dapat dilihat pada peta konsep di bawah ini.



Gambar C.2: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pelaksanaan Program Pembiasaan Membaca Alquran di SMA Muhammadiyah 18 Medan

3. Evaluasi Program Pembiasaan Membaca Al-Quran di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

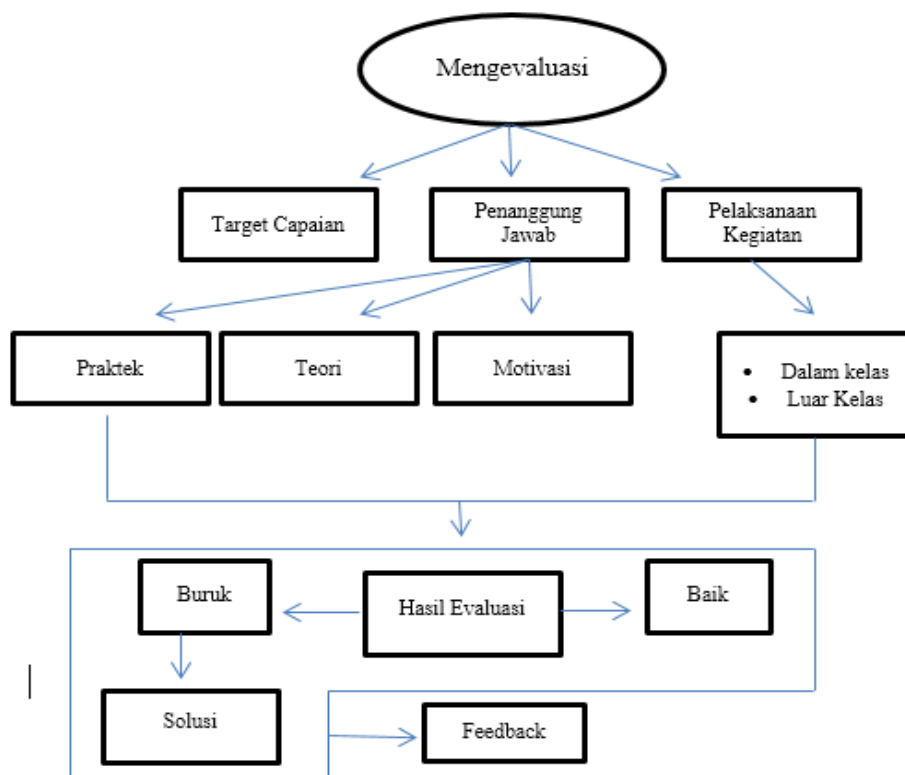
Evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu dimana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan, dalam program Pembiasaan Membaca Al-Quran dibutuhkan manajemen yang baik salah satunya memerlukan evaluasi yang baik.

Dalam teori Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Pelaksanaan tugas, kekuasaan dan tanggung jawab dalam suatu organisasi perlu adanya pengawasan, yang pada umumnya merupakan *coercion* atau *completing* artinya proses yang bersifat memaksa agar kegiatan pelaksanaan dapat disesuaikan dengan rencana (Fatah, 2007). Dalam journal Of scientif & Technology Research yang berjudul *Policy Evaluation Of School Literacy Movement On Improving Discipline Of State High School Students* ditemukan hasil bahwa dalam penelitian tersebut ditemukan kesamaan yang dimana tidak hanya siswanya saja yang di evaluasi melainkan guru yang diberikan wewenang terhadap tanggung jawab dalam program tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut tentu sangat sesuai

dengan evaluasi yang ada di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, dimana Kepala Sekolah mengevaluasi guru dengan cara melihat langsung hasil dari jurnal literasi mereka dan juga evaluasi penanggung jawab program secara langsung pada saat rapat evaluasi sekolah.

Demikian data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian. Dengan adanya manajemen yang baik maka tujuan yang dicapai juga akan maksimal. Jika setiap guru mempunyai tanggung jawab dan profesional dalam melakukan tugas dan perannya serta mampu untuk mengelola dengan baik, maka tujuan dari pembiasaan membaca Al-Quran akan benar-benar tercapai secara efektif dan efisien dari hasil penelitian ini penulis dapat menemukan program pembiasaan membaca Al-Quran mempunyai manajemen yang baik dalam meningkatkan dan membudayakan murid dalam membaca Al-Quran.

Adapun evaluasi program pembiasaan membaca Alquran di SMA Muhammadiyah 18 dapat dilihat pada peta konsep di bawah ini.



Gambar C.3: Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Evaluasi Program Pembiasaan Membaca Alquran di SMA Muhammadiyah 18 Medan

D. Simpulan

Kegiatan pembiasaan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan selama 15 menit. Pelaksanaan strategi pembiasaan ini, langkah-langkahnya sedikit dimodifikasi agar meningkatkan semangat dan kecintaan terhadap Al-Quran. Langkah-langkah dari kegiatan ini yaitu membaca Al-Quran bersama-sama atau bergiliran, tergantung instruksi guru yang masuk pada les pertama, yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini. Kemudian pendidik memberikan motivasi, diakhiri dengan membaca doa khataman quran bersama-sama. Melalui pembiasaan yang dilakukan menjadikan kegiatan ini menjadi tolak ukur untuk evaluasi yang lebih baik lagi.

E. Daftar Pustaka

- Abd Mukti, S. S. (2021). Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(001), 125.
- Arif. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Medan: Garuda.
- Aripin. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: UMSU Press.
- Daradjat, Z. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rifa'i, M., & Fadhli, M. (2013). *Manajemen Organisasi*. Medan: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Sadirman. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, H. R. (2018). *Media Pembelajaran (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R. (2019). *Media Pembelajaran*. Medan: Bildung.

- Setiawan, H. R. (2021). MANAGEMENT OF NEW STUDENT ADMISSIONS IN IMPROVING THE QUALITY OF GRADUATES AT SMP ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (p. 843). Medan: UMSU Press.
- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (p. 507). Medan: UMSU Press.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. Medan : UMSU Press.
- Setiawan, H. R. (2021). *Menjadi Pendidik Profesional*. Medan: UMSU Press.
- Setiawan, H. R. (2021). IMPLEMENTATION OF TAHFIZ QURAN PROGRAM AT SMP RAHMAT ISLAMIYAH MEDAN. *International Conference on Multidisciplinary Sciences for Humanity in The Era of Society 5.0*, (p. 106).
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.